

**IDENTIFIKASI MORFOMETRIK DAN DISTRIBUSI
MIMI/BELANGKAS SEBAGAI *PRIMITIVE MARINE ANIMAL*
DI PERAIRAN PESISIR BANYUASIN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di Bidang Ilmu Kelautan pada Fakultas MIPA*



Oleh :

MIFTAHUN NAJAH

08051181419003

**JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

**IDENTIFIKASI MORFOMETRIK DAN DISTRIBUSI
MIMI/BELANGKAS SEBAGAI *PRIMITIVE MARINE ANIMAL*
DI PERAIRAN PESISIR BANYUASIN**

SKRIPSI

Oleh :

MIFTAHUN NAJAH

08051181419003

**JURUSAN ILMU KELAUTAN
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

IDENTIFIKASI MORFOMETRIK DAN DISTRIBUSI
MIMI/BELANGKAS SEBAGAI PRIMITIVE MARINE ANIMAL DI
PERAIRAN PESISIR BANYUASIN

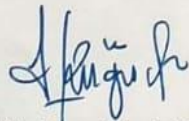
SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Bidang Ilmu
Kelautan*

Oleh :

MIFTAHUN NAJAH
08051181419003

Pembimbing II



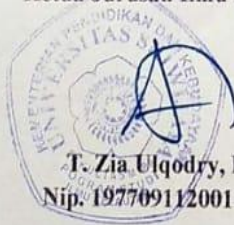
Fitri Agustriani, S.Pi., M. Si
Nip. 197808312001122003

Indralaya, Agustus 2019
Pembimbing I



Dr. Fauziyah, S.Pi
Nip. 197512312001122003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Kelautan



T. Zia Ulqodry, Ph.D
Nip. 197709112001121006

Tanggal Pengesahan : 2^o Agustus 2019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Miftahun Najah
NIM : 08051181419003
Jurusan : Ilmu Kelautan
Judul Skripsi : Identifikasi Morfometrik Dan Distribusi Mimi/Belangkas
Sebagai *Primitive Marine Animal* Di Perairan Pesisir
Banyuasin

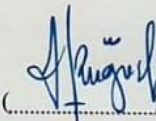
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

DEWAN PENGUJI

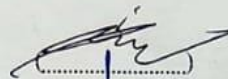
Ketua : Dr. Fauziah, S.Pi.
NIP. 197512312001122003



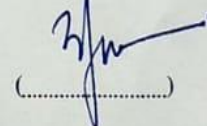
Anggota : Fitri Agustriani, S.Pi., M. Si.
NIP. 197808312001122003



Anggota : Dr. Rozirwan M.Sc.
NIP. 197905212008011009



Anggota : Dr. Melki
NIP. 198005252002121004



Ditetapkan di:

Tanggal : 20 Agustus 2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya **Miftahun Najah, 08051181419003** menyatakan bahwa Karya Ilmiah/Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan Karya Ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar keserjanaan strata satu (S1) dari Universitas Sriwijaya maupun Perguruan Tinggi lainnya.

Semua informasi yang dimuat dalam Karya Ilmiah/Skripsi ini yang berasal dari penulis lain, baik yang dipublikasikan atau tidak, telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua karya Ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Inderalaya, 20 Agustus 2019



Miftahun Najah

08051181419003

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

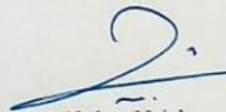
Nama : Miftahun Najah
NIM : 08051181419003
Jurusan : Ilmu Kelautan
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Identifikasi Morfometrik Dan Distribusi Mimi/Belangkas Sebagai
Primitive Marine Animal Di Perairan Pesisir Banyuasin** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pertama/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Inderalaya, 20 Agustus 2019
Yang Menyatakan,



Miftahun Najah
08051181419003

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat **Allah SWT** dengan segala rahmat dan nikmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun laporan skripsi dengan judul “Identifikasi Morfometrik dan Distribusi Mimi/Belangkas Sebagai *Primitive Marine Animal* di Perairan Pesisir Banyuasin” untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan penelitian ini telah banyak mendapat bimbingan, petunjuk, dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Kedua orang tua, Kakak-kakak, Adik, Bibi, dan keluarga**, terima kasih atas doanya, semangat dan dukungannya baik moril maupun materil selama penulis menjalankan hingga menyelesaikan studi.
2. **Tengku Zia Ulqodry Ph.D** selaku Ketua Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya.
3. **Dr. Fauziah,S.Pi** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak berjasa memberikan ilmu pengetahuan, arahan, saran dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini serta bimbingan sejak penyusunan laporan dari awal hingga terselesainya laporan ini .
4. **Fitri agustriani, S.Pi., M.Si** selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing sejak penyusunan laporan dari awal hingga terselesainya laporan ini.
5. **Dr. Melki S.Pi dan Dr.Rozirwan M.Sc** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan bantuan, serta motivasinya.

6. **Seluruh dosen staf dan karyawan** Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya yang telah banyak berjasa dalam memberikan ilmu selama menempuh kuliah dan bantuan kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang sifatnya membangun bagi penulis, dan laporan ini penulis harapkan berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2019

Miftahun Najah

08051181419003

HALAMAN MOTTO

“AKU DATANG UNTUK BELAJAR”

Ku Persembahkan untuk :

- Kepada Ibu ku yang hebat, kuat, sabar, yang sampai detik ini sangat aku sayangi dan aku banggakan dan tidak bias aku bayar semua keringatmu
- Ayahku A.Rahman Z (Alm) yang samapi saat ini masih melihat dan mengawasiku, terimakasih, aku kuat, aku kokoh, aku tidak mudah di jatuhkan, aku selalu bangkit walaupun sakit, aku tidak akan tumbang walaupun di terjang, aku akan sembuh walau sembilu menyayatku, aku pernah tenggelam bukan pahit tapi rasa asin yang kudapat, lumayan bukan.
- Kaka-kakaku yang selalu memeberi semangat dan motivasi terimakasih
- Adik ayahku Husnul khotimah (Bibi) yang selalu ada dan mendukung keluarga kami terimakasih
- Adikku yang selalu memberi semangat terimakasih
- Seluruh keluarga besar kiyai hasan yang tidak bias aku sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.
- Keluarga ku dirantau MAPALA SABAK terimakasih banyak atas kekeluargaanya.

ABSTRAK

Miftahun Najah, 08051181419003, Identifikasi Morfometrik dan Distribusi Mimi/Belangkas Sebagai *Primitive Marine Animal* di Perairan Pesisir Banyuasin (Pembimbing: Dr. Fauziah, S.Pi and FitriAgustriani, S.Pi.,M. Si)

Belangkas di Indonesia dianggap sebagai hewan laut *primitif* (*primitive marine animal*), dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori rawan. Populasi belangkas kini semakin menurun dikarenakan penangkapan yang cukup intensif oleh nelayan dan degradasi habitat. Upaya penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan satwa liar yang dilindungi terlalu lemah. Penelitian ini bertujuan mengetahui distribusi dan pola pertumbuhan belangkas berdasarkan morfologinya di perairan pesisir Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis morfometrik berdasarkan Sekiguchi dan Shuster, (2009) dan hubungan panjang-berat dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada daerah penelitian di pesisir Banyuasin terdapat dua spesies belangkas yaitu jenis *Tachypleus tridentatus* dan *Carcinossorpius rotundicauda*. Berdasarkan distribusinya *T.tridentatus* ditemui lebih banyak dibandingkan *C. rotundicauda*. Pola pertumbuhan belangkas baik *T. tridentatus* maupun *C. rotundicauda* yaitu allometrik negatif.

Kata Kunci : Banyuasin, Belangkas, *C. Rotundicauda*, *T. tridentatus*

ABSTRACT

Miftahun Najah, 08051181419003, *Morphometric Identification And Distribution Horseshoe Crab As Primitive Marine Animal In The Waters Littoral Of Banyuasin (Supervisor:Dr. Fauziyah, S.Piand FitriAgustriani, S.Pi., M. Si)*

Horseshoe Crab in Indonesia considered as a primitive marine animal, and has been grouped into vulnerable or rare categories. The population of horseshoecrab is now declining due to intensive fishing by fishermen and habitat degradation. Law enforcement efforts against protected wildlife perpetrators are too weak. This study aims to determine the distribution and growth systems of horseshoecrab based on its morphology in the waters littoral of Banyuasin. The method used in this study was morphometric analysis based on Sekiguchi and Shuster, (2009) and the long-term relationship with the T test. The results showed that littoral of Banyuasinthe field there were two species of horseshoecrab namelyTachypleustridentatusand Carcinosscorpius rotundicauda . Based on the distribution T. tridentatus found more than C. rotundicauda . The pattern of growth the horseshoecrab T. tridentatus and C. rotundicauda is negative allometric.

Keywords : Banyuasin, Horseshoe Crab, C. Rotundicauda ,T. Tridentatus.

RINGKASAN

IDENTIFIKASI MORFOMETRIK DAN DISTRIBUSI MIMI/BELANGKAS SEBAGAI PRIMITIVE MARINE ANIMAL DI PERAIRAN PESISIR BANYUASIN (Supervisor: Dr. Fauziah, S.Pi and Fitri Agustriani, S.Pi., M. Si)

Mimi atau belangkas merupakan hewan dari famili Limulidae yang dikenal sebagai living fossils dan di Indonesia merupakan salah satu sumberdaya genetik. Mimi merupakan hewan yang memiliki peranan penting, baik secara ekonomi maupun ekologi. Secara ekonomi, mimi dimanfaatkan sebagai hewan umpan untuk menangkap ikan sembilang (*Euristhmus microceps*), belut (*Anguilla rostrata*), siput besar, dan whelk (*Busycon carica* dan *B. canaliculatum*). Peranan mimi dibidang medis yaitu haemolymph dari *Carcinoscorpius rotundicauda* dapat menetralsisir Tetrodotxin (TTX). Sel darah *C. rotundicauda* sebagai imun aktif saat terjadinya infeksi (Meilana, 2015).

Pemerintah Indonesia (kabupaten, kota, provinsi, dan pemerintah pusat) seringkali menerbitkan peraturan perundangan untuk melindungi spesies dan habitat di daerahnya dari ancaman kepunahan maupun kerusakan oleh manusia. Berbagai bentuk pelanggaran hukum secara sadar maupun tidak, terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, baik masyarakat yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan dan dilakukan oleh yang berpendidikan tinggi sampai yang tidak berpendidikan (Prasetyo, 2017).

Kondisi habitat yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya keragaman morfologi (penciri stok) antar wilayah yang berbeda juga, hal ini adalah bentuk adaptasi mimi sesuai dengan kondisi lingkungannya. Kondisi habitat yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya keragaman morfologi (penciri stok) antar wilayah yang berbeda juga, Keberadaan populasi mimi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu keberadaan kondisi lingkungan, eksploitasi, kegiatan antropogenik, dan karakter daur hidup (Meilana, 2015).

Penelitian terkait belangkas telah banyak dilakukan diberbagai negara, namun di Indonesia penelitian mengenai belangkas masih sangat jarang dilakukan. Penelitian terkait belangkas di Indonesia diantaranya ialah aspek biologi reproduksi, meskipun secara ekologi belangkas berperan sebagai penyeimbang rantai makanan, dimana telurnya menjadi sumber makanan untuk burung pantai dan habitat bagi organisme epibiotik (Anggraini et al. 2017). Penelitian mengenai mimi atau belangkas penting untuk dilakukan di perairan pesisir Banyuasin mengingat penelitian mengenai mimi atau belangkas di daerah pesisir Banyuasin belum pernah dilakukan dan merupakan spesies yang dilindungi keberadaannya.

Eksplorasi hewan-hewan langka terus terjadi, sehingga perlu upaya keras untuk penanggulangan ancaman kepunahan hewan langka. Belangkas merupakan jenis umum yang sangat berlimpah ditemukan oleh para nelayan, meskipun tidak ada bagian yang relative dapat dimakan. Nelayan hanya memakan telur-telurnya saja, tetapi di Madura dan Malaysia hewan ini dipercaya memiliki zat yang dapat dijadikan obat kuat, sehingga banyak juga yang sudah dijual ke Malaysia secara

ilegal. Hewan ini dianggap sebagai hewan laut langka dan sudah dikelompokkan dalam katagori rawan atau jarang (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013).

Berdasarkan World Conservation Monitoring Centre 1996 Belangkas dalam: IUCN 2013 (Lampiran 1) tergolong IUCN Red List Status dilindungi Versi 2013. Dilindungi dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No: 12/Kpts.II/1987 PPSDAHP (1987/1988) (Kementian Kelautan Perikanan, 2008). Sudah masuk Red List Category dan kriteria dalam list IUCN dengan status Data Deficient ver 2.3. Mengingat status dari hewan ini belum diketahui dengan pasti, tetapi cenderung sering terjaring dan ditangkap oleh nelayan, maka dilakukan tindakan perlindungan terhadap hewan tersebut dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No: 12/Kpts.II/1987 PPSDAHP (1987/1988).

Jenis mimi atau belangkas di perairan pesisir Banyuasin, Sumatera Selatan yang berhasil diidentifikasi berasal dari jenis *T. tridentatus* dan *C. rotundicauda*, Distribusi belangkas berdasarkan analisis morfometrik dihasilkan komposisi belangkas jantan 45,46% dan belangkas betina 54,54%, dengan komposisi spesies *C. rotundicauda* 18,19% dan *T. tridentatus* 81,81%. Pola pertumbuhan belangkas allometrik negatif, yaitu mengalami pertumbuhan yang lambat gemuk atau penambahan panjang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan berat belangkas.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
RINGKASAN.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
LAMPIRAN	
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Biologi Belangkas	5
2.1.1 Klasifikasi Belangkas.....	6
2.1.2 Morfologi Belangkas.....	6
2.1.3 Siklus Hidup Belangkas	7
2.1.4 Aspek Ekologi Belangkas	8
2.2 Faktor Kualitas Air	8
2.3 Makanan dan Kebiasaan Makan	8

III METODOLOGI

3.1	Waktu dan Tempat	9
3.2	Alat dan Bahan	9
3.2.1	Alat dan Bahan di Lapangan	9
3.2.2	Alat dan Bahan di Laboratorium	10
3.3	Metode Penelitian.....	10
3.3.1	Pengukuran Parameter Lingkungan.....	10
3.3.2	Pengukuran Morfometrik	11
3.4	Pengolahan Data	13
3.4.1	Identifikasi Belangkas	13
3.4.2	Analisis Substrat Perairan	13
3.4.3	Analisis Pola Pertumbuhan Belangkas	14

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Kondisi Umum Lingkungan Penelitian	15
4.2	Parameter Lingkungan	16
4.2.1	Parameter Suhu Dasar Perairan	16
4.2.2	Substrat Dasar Perairan.....	18
4.3	Identifikasi Belangkas	19
4.4	Distribusi Belangkas diPesisirbanyuasin.....	22
4.4.1	Distribusi Belangkas Berdasarkan Jenis Kelamin di PesisirBanyuasin.....	24
4.4.2	Distribusi Belangkas Berdasarkan Spesies di Pesisir Banyuasin	25
4.5	Pola Pertumbuhan Belangkas di Pesisir Banyuasin..	26

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	30
5.2	Saran	30

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Alat dan Bahan di Lapangan	9
2. Alat dan Bahan di Labratorium	10
3. Koordinat Pengambilan Sampel	12
4. Hasil Pengukuran Suhu Dasar Perairan.....	17
5. Tipe Sedimen Pada Lokasi Pengambilan Sampel	18
6. Ciri-Ciri Belangkas	20
7. Hasil Identifikasi Jenis Belangkas	21
8. Distribusi Belangkas Perstasiun.....	23
9. Hasil Pengukuran Morfometrik Belangkas di Pesisir Banyuasin.....	27
10. Nilai Eksponen individu Belangkas di Pesisir Banyuasin.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	3
2. Perbedaan Telson Belangkas	7
3. Lokasi Penelitian.....	9
4. Karakter Morfometrik Belangkas yang Diukur.....	11
5. Tahap Identifikasi.....	13
6. Segitiga Shepard.....	13
7. Tipe Sedimen.....	19
8. Identifikasi Genus Belangkas.....	20
9. Identifikasi Jenis Kelamin Belangkas.....	21
10. Sebaran Belangkas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
11. Sebaran Belangkas Berdasarkan Spesies	25
12. Grafik Pola Pertumbuhan Belangkas di Pesisir Banyuasin.....	28

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mimi atau belangkas merupakan hewan dari famili Limulidae yang dikenal sebagai *living fossils* dan di Indonesia merupakan salah satu sumberdaya genetik. Mimi merupakan hewan yang memiliki peranan penting, baik secara ekonomi maupun ekologi. Secara ekonomi, mimi dimanfaatkan sebagai hewan umpan untuk menangkap ikan sembilang (*Euristhmus microceps*), belut (*Anguilla rostrata*), siput besar, dan *whelk* (*Busycon carica* dan *B. canaliculatum*). Peranan mimi dibidang medis yaitu *haemolymph* dari *Carcinoscorpius rotundicauda* dapat menetralsisir *Tetrodotoxin* (TTX). Sel darah *C. rotundicauda* sebagai imun aktif saat terjadinya infeksi (Meilana, 2015).

Pemerintah Indonesia (kabupaten, kota, provinsi, dan pemerintah pusat) seringkali menerbitkan peraturan perundangan untuk melindungi spesies dan habitat di daerahnya dari ancaman kepunahan maupun kerusakan oleh manusia. Berbagai bentuk pelanggaran hukum secara sadar maupun tidak, terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, baik masyarakat yang tinggal di pedesaan maupun di perkotaan dan dilakukan oleh yang berpendidikan tinggi sampai yang tidak berpendidikan (Prasetyo, 2017).

Populasi belangkas kini semakin menurun dikarenakan penangkapan yang cukup intensif oleh nelayan dan degradasi habitat, misalnya dari jenis *C. rotundicauda* yang terdapat di India, Hongkong dan Singapore kini berada dalam kondisi yang mengkhawatirkan, karena terjadinya penurunan populasi yang cukup signifikan. Belangkas di Indonesia dianggap sebagai hewan laut primitif (*primitive marine animal*), dan sudah dikelompokkan ke dalam kategori rawan atau jarang. Penurunan populasi belangkas tidak hanya terjadi karena eksploitasi yang berlebihan, namun pencemaran lingkungan dan reklamasi pantai juga dapat pula berdampak pada menurunnya populasi belangkas (*horseshoe crab*) di Indonesia (Mirsha 2009 dalam Anggraini 2017).

Upaya penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan satwa liar yang dilindungi terlalu lemah, kondisi tersebut tergambar dari rendahnya hukuman yang diberikan bagi para pelaku, sehingga tidak memberikan efek jera dan berpotensi untuk terulangnya kembali pelanggaran yang sama. Fenomena ini

diperkuat dengan adanya pemberitaan penangkapan oleh aparat keamanan beberapa masyarakat yang mengekspor hewan langka secara ilegal. Kondisi ini sangatlah memprihatinkan terutama bagi kalangan peneliti maupun kepentingan ahli biologi seperti para konservasi, praktisi konservasi, dan lembaga suadaya masyarakat yang bergerak dibidang konservasi untuk ikut serta dalam membenahi dan mencari solusinya (Nyhus *et al.* 2003).

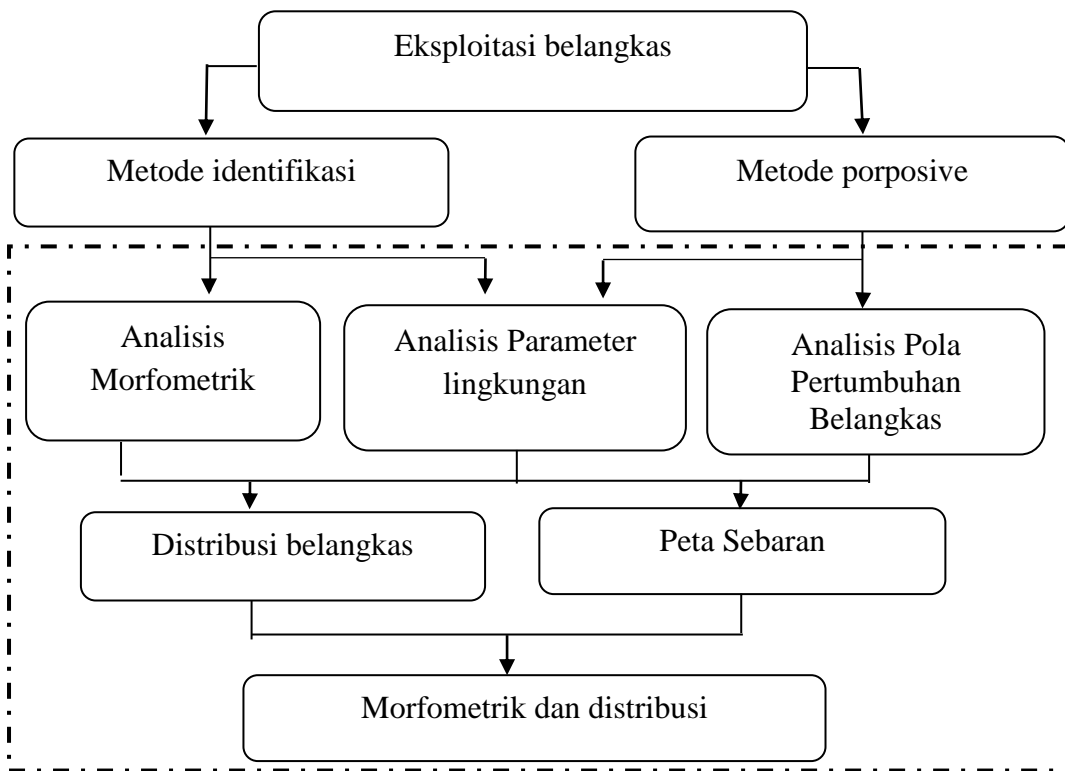
Penelitian terkait belangkas telah banyak dilakukan diberbagai negara, namun di Indonesia penelitian mengenai belangkas masih sangat jarang dilakukan. Penelitian terkait belangkas di Indonesia diantaranya ialah aspek biologi reproduksi, meskipun secara ekologi belangkas berperan sebagai penyeimbang rantai makanan, dimana telurnya menjadi sumber makanan untuk burung pantai dan habitat bagi organisme epibiotik (Anggraini *et al.* 2017). Penelitian mengenai mimi atau belangkas penting untuk dilakukan di perairan pesisir Banyuasin mengingat penelitian mengenai mimi atau belangkas di daerah pesisir Banyuasin belum pernah dilakukan dan merupakan spesies yang dilindungi keberadaannya.

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi habitat yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya keragaman morfologi (penciri stok) antar wilayah yang berbeda juga, hal ini adalah bentuk adaptasi mimi sesuai dengan kondisi lingkungannya. Kondisi habitat yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya keragaman morfologi (penciri stok) antar wilayah yang berbeda juga, Keberadaan populasi mimi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu keberadaan kondisi lingkungan, eksploitasi, kegiatan antropogenik, dan karakter daur hidup (Meilana, 2015).

Eksploitasi hewan-hewan langka terus terjadi, sehingga perlu upaya keras untuk penanggulangan ancaman kepunahan hewan langka. Belangkas merupakan jenis umum yang sangat berlimpah ditemukan oleh para nelayan, meskipun tidak ada bagian yang relative dapat dimakan. Nelayan hanya memakan telur-telurnya saja, tetapi di Madura dan Malaysia hewan ini dipercaya memiliki zat yang dapat dijadikan obat kuat, sehingga banyak juga yang sudah dijual ke Malaysia secara ilegal. Hewan ini dianggap sebagai hewan laut langka dan sudah dikelompokkan dalam katagori rawan atau jarang (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013).

Berdasarkan *World Conservation Monitoring Centre* 1996 Belangkas dalam: IUCN 2013 (Lampiran 1) tergolong IUCN *Red List Status* dilindungi Versi 2013. Dilindungi dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No: 12/Kpts.II/1987 PPSDAH (1987/1988) (Kementian Kelautan Perikanan, 2008). Sudah masuk *Red List Category* dan kriteria dalam list IUCN dengan status Data Deficient ver 2.3. Mengingat status dari hewan ini belum diketahui dengan pasti, tetapi cenderung sering terjaring dan ditangkap oleh nelayan, maka dilakukan tindakan perlindungan terhadap hewan tersebut dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No: 12/Kpts.II/1987 PPSDAH (1987/1988).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

→ Alur Penelitian [- - -] Penelitian yang dilakukan

1.3 Tujuan

1. Mengidentifikasi jenis-jenis mimi atau belangkas di perairan Pesisir Banyuasin Sumatera Selatan,
2. Menganalisis morfometrik dan distribusi belangkas di perairan Pesisir Banyuasin Sumatera Selatan,
3. Menganalisis pola pertumbuhan belangkas di perairan Pesisir Banyuasin Sumatera Selatan,

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan informasi sekaligus ilmu mengenai belangkas baik itu karakteristik, identifikasi jenis dan hal-hal yang berhubungan dengan belangkas sehingga hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam konservasi Sumber Daya Alam bagi pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [KKRI] Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P. 57/Menhut-II/2008. Jakarta: Kementerian Kehutanan Republik Indonesia.
- [LIPI] Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2013. *Biota Perairan Terancam Punah Di Indonesia Prioritas Perlindungan*. Jakarta : Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan Ditjen Kelautan, Pesisir, dan Pulau – Pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Anggraini R, Bengen DG, Natih NMN. 2017. Struktur populasi dan morfometri belangkas *Carcinoscorpius rotundicauda*, Latreille 1802 di Pesisir Kampung Gisi Teluk Bintang Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol 9 (1) : 211-220.
- Anggraini R. 2017. Ekostuktur populasi belangkas (*Carcinoscorpius rotundicauda*, Latreille 1802) berdasarkan karakteristik lingkungan perairan di pesisir Kampung Gisi Teluk Bintang Kepulauan Riau [Tesis]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Aryawati, Ulqodry TZ, Surbakti H, Ningsih EN. 2018. Populasi fitoplankton *Skeletonema* di Estuaria Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* Vol 10 (2) : 269-275.
- Cartwright-Taylor L, Yap VB, Hsu CC, Lou ST. 2011. Distribution and abundance of horseshoe crab *Tachypleus gigas* and *Carcinoscorpius rotundicauda* around the main island Singapore. *Aquat Biol* Vol 13 : 127-136.
- Jufri A, Amran MA, Zainuddi M. 2014. Karakteristik daerah penangkapan ikan cakalang pada musim Barat di perairan Teluk Bone. *Jurnal IPTEKS PSP* Vol 1 (1) : 1-10.
- Meilana L, Wardiatno Y, Butet NA, Krisanti M. 2016. Karakter morfologi dan identifikasi molekuler dengan marka gen co1 pada mimi (*Tachypleus gigas*) di perairan Utara Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*. Vol 8 (1) : 145-158.
- Meilana L. 2015. Kajian morfologi dan genetik mimi (*Xiphosura, limulidae*) sebagai dasar konservasi dan pengelolaan di Pulau Jawa [Tesis]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Mishra JK. 2009. *Horseshoe crabs, their ecobiological status along the northeast coast of India and the necessity for ecological conservation*. Heidelberg : Springer Science & Business Media. 89-96 hal.

- Monica M, Ediyanto H, Jahidin JP. 2016. Pengembangan usaha pembesaran belangkas di Kampung Laut Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol 31 (2) : 48-53.
- Mulya MB. 2004. *Pelestarian, pemanfaatan sumberdaya genetika mimi ranti (Carcinossorpius rotundicauda, L) dan mimi bulan (Tachypleus gigas, M)*. Medan : Digitized by USU digital library.
- Muslihah. 2004. Beberapa aspek biologi reproduksi mimi bulan *Tachypleus gigas* perairan Mayangan, Kabupaten Subang, Jawa Barat [Skripsi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Nolan M, Smith S. 2009. *Clinical evaluation, common diseases, and veterinary care of horseshoe crabs, Limulus polyphemus*. New York : Springer Science & Business Media. 479-499 hal.
- Nyhus P, Fischer H, Madden F, Osofsky S. 2003. Taking the bite out of wildlife damage: The challenges of wildlife compensation schemes. *Conservation in Practice*. 4(2) : 37-40.
- Prasetyo B. 2017. *Reintroduksi Spesies Fauna Ke Hidupan Alami Liar*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Sekiguchi K, Nakamura K. 1979. *Ecology of the Extant Horseshoe Crab*. In Cohen, E. (Ed). *Biomedical Applications of the Horseshoe Crab (Limulidae)*. New York : Alan R. Liss. Inc.
- Tarigan, Agussalim A, Hartoni. 2017. Aplikasi sig untuk identifikasi kesesuaian lokasi keramba jaring apung berdasarkan kualitas perairan di muara sungai Banyuasin Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Maspari Jurnal* Vol 9 (2) : 85-94.
- Taylor LC, Bing YV, Chi HC, Tee LS. 2011. Distribution and abundance of horseshoe crab *Tachypleus gigas* and *Carcinossorpius rotundicauda* around the main island Singapore. *Aquat Biol*. Vol 13:127-136.
- Villee CA, Walker WF, Barnes RD. 1973. *General Zoology 4th ed* WB. London : Souders Company.
- Yamasaki T (a). 1988. *External morphology*. In *Biology of horseshoe crab*, K. Sakeguchi (ed). Tokyo : Science House Co Ltd.
- Yamasaki T (b). 1988. *Taxonomy*. In *Sekiguchi, K. (Ed) Biology of horseshoe crab*. Tokyo : Science House Co Ltd.
- Yung CH. 2015. Morphometric variations and population size of horseshoe crab (*Tachypleus gigas*) in Teluk Senangin, Perak, Malaysia [Skripsi]. Malaysia : Universiti Malaysia Terengganu.